

Pemetaan literasi digital di Sleman Yogyakarta

Oleh: Benni Setiawan, Gilang Jiwana Adikara, Awanis Akalili

ABSTRAK

Ekspansi teknologi digital menghadirkan hambatan sekaligus peluang, terutama bagi kaum muda. Akibatnya, lembaga pendidikan telah mengembangkan kurikulum literasi digital. Karena literasi digital belum dimasukkan dalam kurikulum nasional sebagai mata pelajaran wajib, sekolah swasta telah membangun program literasi digital berbasis sumber daya lokal. Studi ini menyelidiki bagaimana praktik literasi digital dilakukan di sekolah dasar swasta terpilih di Yogyakarta, Indonesia, berdasarkan pembelajaran TIK, pendekatan literasi informasi dan media, peran pendidik, dan poin pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan: (1) kepala sekolah, (2) guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (3) pustakawan dan (4) guru kelas karena menurut penelitian sebelumnya merupakan aktor utama literasi digital di sekolah. Wawancara terstruktur menggunakan instrumen penelitian yang berasal dari dua penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Studi ini menunjukkan bahwa (a) pendekatan literasi digital diimplementasikan terutama melalui pembelajaran TIK dan pendekatan literasi media sementara pendekatan literasi informasi dirusak; dan (b) kepala sekolah, guru kelas, dan guru TIK adalah tiga aktor yang memainkan peran paling penting dalam literasi digital, sementara pustakawan memainkan peran kecil. Mayoritas pelatihan literasi digital berlangsung di laboratorium komputer, sementara pelatihan di ruang kelas dan perpustakaan lebih jarang dilakukan. Studi ini merekomendasikan sekolah memadukan pembelajaran TIK, literasi informasi, dan pedagogi literasi media secara lebih komprehensif, dengan perpustakaan sebagai lokus utama. Secara paralel, kepala sekolah harus mendorong pustakawan sekolah untuk berkolaborasi dengan komputer dan guru kelas untuk meningkatkan kurikulum literasi digital inklusif.

Kata Kunci: *Literacy Digital. Kompetensi, Yogyakarta*